

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 mengamanatkan bahwa salah satu tujuan negara kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai salah satu upaya pencapaian tujuan tersebut, pendidikan mengambil peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan insan cerdas yang sesuai dengan potensi dan kemampuan dirinya. Hal ini selaras dengan definisi dari pendidikan yang tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan, dimana pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sesuai dengan Pasal 3 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem nasional pendidikan disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat. Serta pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan dan fungsi pendidikan tersebut dapat kita sepakati bahwa pendidikan bertugas untuk mempersiapkan peserta didik dengan mengembangkan potensi diri sehingga dapat menjadikan dirinya sebagai warga negara dan bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.

Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai sehingga mampu bersaing dengan kemajuan dan perubahan yang ada. Dewasa ini, dunia teknologi informasi berkembang dengan pesat. Hal ini membuat permintaan pada pasar dunia kerja pun mengalami pergeseran. Sumber daya manusia dituntut harus mampu sigap menghadapi perubahan dan menguasai teknologi itu sendiri. Oleh sebab itu penyelenggaraan pendidikan harus mampu mempersiapkan lulusan yang menguasai teknologi secara profesional. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidikan untuk mampu menanamkan *life skill* yang digunakan pada era dewasa ini, yaitu 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving, dan Creativity and Innovation*).

Salah satu indikator penyelenggaraan pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, mengembangkan dan memanfaatkan potensi peserta didik, sehingga dengan pendidikan tersebut, individu mampu mengembangkan dirinya dan menjadi bagian masyarakat yang berguna dalam pembangunan bangsa secara berkesinambungan.

Namun, dalam pelaksanaannya, Indonesia masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dilihat dari hasil skor PISA (*Programme for International Students Assessment*), bahwa pada tahun 2018, dari 79 negara yang berpartisipasi, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dalam aspek capaian literasi dasar siswa seperti membaca, matematika dan sains. Dimana dari survei yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan rata – rata membaca siswa Indonesia adalah 80 poin, dimana hal ini di bawah rata - rata OECD (*Organization for Economic Co-Operation and Development*)¹. Kemampuan siswa Indonesia juga masih berada di bawah capaian siswa di negara – negara ASEAN sebagai partisipan dalam PISA 2018.

¹ Kemendikbudristek. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018*. <http://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>

Serta apabila dilihat dalam segi persentase, hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa di Indonesia pada tahun 2018 hanya sebanyak 25% diantaranya yang memenuhi kompetensi membaca, 24% diantaranya yang memenuhi kompetensi matematika, dan 34% yang memenuhi kompetensi sains. Sehingga dari indikator kecerdasan yang dimuat dalam hasil PISA menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan siswa di Indonesia apabila dilihat dari tiga indikator kecerdasan menunjukkan bahwa kualitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih berada di bawah ambang rata – rata.

Hal tersebut merupakan salah satu bukti rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, lembaga – lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan manajemen strategi peningkatan mutu sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di tanah air. Manajemen strategi sendiri merupakan ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan – keputusan lintas fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya². Proses manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan ini dilakukan guna mempermudah lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan peluang dan kekuatan lembaga tersebut sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan memenuhi standar – standar nasional pendidikan.

Selain permasalahan tersebut, tantangan yang dihadapi Indonesia dalam penyelenggaraan pendidikan adalah mempersiapkan lulusan yang memiliki daya saing, khususnya pada lulusan jenjang pendidikan menengah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Riau pada tahun 2021, jumlah pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan diketahui bahwa jumlah pencari kerja tertinggi berasal dari lulusan sekolah menengah atas & kejuruan yaitu mencapai 2.720 dari total 3.928 pencari kerja.

² Taufiqurokhman. (2016). Manajemen Strategik. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. Hlm. 15

Hal ini menunjukkan bahwa di Kota Pekanbaru menghasilkan jumlah pencari kerja lulusan SMA dan SMK tertinggi. Oleh sebab itu penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan menengah harus mampu mempersiapkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing. Sehingga setelah menempuh pendidikan menengah atas, peserta didik mampu memiliki daya saing dalam dunia kerja serta mampu mempersiapkan diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, lembaga penyelenggara pendidikan khususnya SMA, SMK, dan sederajat perlu melakukan manajemen strategi yang efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tuala bahwa suatu institusi pendidikan yang berkualitas merupakan institusi yang berhasil menghasilkan lulusan yang baik, memiliki SDM yang berkualitas, serta sarana dan prasarana yang baik³. Sehingga dari penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dapat memenuhi kepuasan pengguna jasa, yaitu peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Hasjim menjelaskan dalam menilai apakah suatu madrasah/sekolah dapat dikatakan berkualitas, dapat dilihat dari 5 indikator mutu madrasah, yaitu (1) hasil akhir pendidikan, (2) hasil langsung pendidikan, (3) proses pendidikan, (4) instrumen input (proses pembelajaran yang menarik dan *variative*), dan (5) kondisi siswa serta lingkungannya.

Salah satu lembaga pendidikan di kota Pekanbaru yang menunjukkan peningkatan kualitas secara signifikan dalam 5 tahun terakhir dan memenuhi indikator mutu madrasah adalah MAN 2 Kota Pekanbaru. MAN 2 Kota Pekanbaru, berhasil menunjukkan peningkatan peringkat pada Top 1000 sekolah tahun 2022 berdasarkan nilai UTBK yang dilakukan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LPMPT), yang semula berada pada peringkat 264 menjadi peringkat 127 se-

³ Tuala, R. P. (2018). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. Jakarta: Lintang Rasi Aksara, hlm. 40

Indonesia. Hal ini membuat MAN 2 Kota Pekanbaru berada pada peringkat pertama madrasah yang memiliki peringkat UTBK tertinggi se-kota Pekanbaru pada tahun 2022. Selain itu, MAN 2 Kota Pekanbaru juga berhasil menghasilkan peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, seperti perolehan medali emas pada olimpiade nasional madrasah 2023, pertukaran pelajar pada program AFS Year Program ke Swedia, dan perolehan prestasi lainnya. Hal ini merupakan bukti bahwa MAN 2 Kota Pekanbaru memenuhi indikator mutu pada aspek hasil akhir pendidikan.

Selain itu, MAN 2 Kota Pekanbaru juga memiliki program kelas kompetensi dimana MAN 2 Kota Pekanbaru memiliki 11 program kelas yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, yaitu kelas reguler, sks percepatan, kelas multi-bahasa & sastra, kelas internasional, kelas keislaman timur tengah, kelas riset, kelas keislaman (IPS), kelas multimedia, kelas kinestetik, kelas olimpiade, dan kelas IT & robotik. Kelas program ini ditujukan guna memetakan potensi dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki *skill* yang mumpuni dalam aspek dan bidang yang diminati peserta didik. Sebab pada dasarnya peserta didik merupakan individu yang dinamis dan memiliki bakat serta potensi yang berbeda – beda.

Berdasarkan hasil *Grand tour observation* yang sudah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kepala sekolah MAN 2 Kota Pekanbaru senantiasa memberikan pelatihan dan pembinaan kepada tenaga pendidik sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Sebab guru memiliki peranan penting untuk memfasilitasi peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami proses pembelajaran dengan baik. Hal ini memenuhi indikator mutu madrasah yaitu *instrument* input, yaitu komitmen guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang variatif, menarik, dan interaktif bagi peserta didik. Selain itu juga untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik, guru harus mampu memberikan proses pembelajaran yang mampu

mengasah kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (keterampilan berpikir kritis dan tingkat tinggi) peserta didik.

Oleh sebab itu, peneliti memilih MAN 2 Kota Pekanbaru sebagai objek penelitian. sebab MAN 2 Kota Pekanbaru berhasil menunjukkan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan memenuhi indikator madrasah yang bermutu. Hal ini menjadikan MAN 2 Kota Pekanbaru sebagai objek penelitian yang tepat dalam penelitian mengenai manajemen strategi dalam meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini akan dilakukan guna mengetahui lebih dalam dan terperinci mengenai manajemen strategi yang digunakan MAN 2 Kota Pekanbaru dalam proses peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Pekanbaru”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini dibatasi pada aspek “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Pekanbaru” dengan sub fokus penelitian yaitu perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut maka peneliti memfokuskan permasalahan yang menjadi pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan strategi Peningkatan Mutu di MAN 2 Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Peningkatan Mutu di MAN 2 Kota Pekanbaru?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Peningkatan Mutu di MAN 2 Kota Pekanbaru?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat ditentukan tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memperoleh data – data dan informasi empiris mengenai manajemen strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Pekanbaru.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan – permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya dalam memberikan informasi dan wawasan mengenai manajemen strategi peningkatan mutu Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam implementasi manajemen strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai pengetahuan dan informasi dalam manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti – peneliti lain untuk meneliti dalam penerapan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan.